



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN  
*HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTION (HAIs)* SAAT  
PEMASANGAN DOWER CATHETER DI INSTALASI  
GAWAT DARURAT (IGD) RS PANTI WILASA**

**DR CIPTO SEMARANG**

**TAHUN 2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DANIK PRI HETYNINGSIH**

**2206007**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**TAHUN 2024**

**GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN  
*HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTION (HAIs)* SAAT  
PEMASANGAN DOWER CATHETER DI INSTALASI  
GAWAT DARURAT (IGD) RS PANTI WILASA  
DR CIPTO SEMARANG  
TAHUN 2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan

**DANIK PRI HETYNINGIH**

**2206007**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHAN  
HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTION (HAIs) SAAT  
PEMASANGAN DOWER CATHETER DI INSTALASI  
GAWAT DARURAT (IGD) RS PANTI WILASA  
DR CIPTO SEMARANG  
TAHUN 2023**

Disusun oleh :  
**DANIK PRI HETYNINGSIH**

2206007

Telah melalui Sidang Skripsi pada tanggal 22 November 2023

Ketua Penguji

(Dwi Nugroho Heri S., S.Kep.,  
Ns, M.Kep., Sp. Kep., MB,  
PhD., NS)

Penguji I

(Fransisca Winandari, S.Kep.,  
Ns., MAN)

Penguji II

(Isnanto S. Kep.,  
Ns., MAN)

Mengetahui

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan  
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

(Indah Prawesti, S.Kep., Ns, M.Kep)

**GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENCEGAHANAN  
HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTION (HAIs) SAAT PEMASANGAN  
DOWER CATHETER DI INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD)  
RS PANTI WILASA DR CIPTO SEMARANG TAHUN 2023**

Danik Pri Hetyningsih<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**DANIK PRI H.** “Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan *Healthcare Associated Infections (HAIs)* saat Pemasangan *Dower Catheter* di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Panti Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2023”.

**Latar Belakang:** *Healthcare Associated Infection (HAIs)* merupakan infeksi pada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit, salah satu *HAIs* adalah infeksi saluran kemih terpasang DC. Bulan Oktober dan Desember 2022 ditemukan kasus ISK pada pasien yang masuk lewat pintu IGD. Penerapan pelaksanaan pencegahan *HAIs* saat pemasangan DC pada persiapan alat, persiapan pasien, dan pelaksanaan perlu kepatuhan dari perawat itu sendiri. **Tujuan:** Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, lama kerja, pendidikan. Mengidentifikasi kemampuan perawat dalam persiapan alat, pasien, pemasangan DC. Mengetahui kepatuhan perawat IGD dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan DC.

**Metode Penelitian:** Kuantitatif deskriptif dengan metode observasi. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Sampel berjumlah 30 responden. Alat ukurnya lembar observasi mengacu *Standar Operasional Prosedur*. Analisa data menggunakan unvariat dengan distribusi frekuensi.

**Hasil:** Karakteristik mayoritas berjenis kelamin perempuan 70%, usia 25-45 tahun 56.7%, D3 Keperawatan 63%, lama kerja 21-30 tahun 30%. Kemampuan perawat pada persiapan alat, pelaksanaan terdapat perawat tidak patuh, sedangkan persiapan pasien patuh 100%. Hasil kepatuhan perawat menunjukkan 80% perawat patuh.

**Kesimpulan:** Pencegahan *HAIs* saat pemasangan DC ini dapat dicegah dengan cara memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur yang berlaku di rumah sakit.

**Saran:** Perlu evaluasi dan pelatihan dalam tindakan pemasangan DC berdasarkan perkembangan ilmu keperawatan.

**Kata Kunci:** *HAIs*, Kepatuhan Perawat, SOP pemasangan DC

**Literatur:** 32, 2016-2023

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**ILLUSTRATION NURSE COMPLIANCE in PREVENTING  
HEALTHCARE ASSOCIATED INFECTION (HAIs) DURING DOWER  
CATHETER INSTALLATION in the EMERGENCY ROOM (ER) of PANTI  
WILASA DR CIPTO HOSPITAL SEMARANG in 2023**

Danik Pri Hetyningsih<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**DANIK PRI H.** "Illustration of Nurse Compliance in Preventing Healthcare Associated Infections (HAIs) during Dower Catheter Installation in the Emergency Room (ER) of Panti Wilasa Dr Cipto Hospital Semarang in 2023".

**Background:** Healthcare Associated Infections (HAIs) are the infections in patients treated in hospitals; one of the HAIs is a urinary tract infection installed to DC. In October and December 2022, the Urinary Tract Infection (UTI) cases were found in the patients admitted to the emergency room. The implementations of the HAIs prevention during DC installation were in equipment preparation, patient preparation, and implementation requiring compliance from the nurses.

**Aims:** to identify the characteristics of the respondents including age, gender, length of work, education; to identify the nurses' abilities in preparing equipment, treating the patients, and DC installation; to identify the compliance of the emergency room nurses in preventing the HAIs during DC installation.

**Research Method:** Descriptive quantitative with observation methods. Sampling with total sampling. The sample consisted of 30 respondents. The measuring instrument was an observation sheet referring to the Standard Operating Procedures. The data analysis used univariate with frequency distribution.

**Results:** The characteristics were; the majority were female (70%) with 56.7% of them aged 25-45 years; graduated D3 (Diploma) of Nursing of 63%; and 30% of them had the length of work of 21-30 years. The nurses' ability was in the preparation of the equipment. In the implementation, there were nurses who were not compliant, while the patient preparation was 100% compliant. The results of the nurse compliance show that 80% of the nurses were compliant.

**Conclusion:** The HAIs during DC installation can be prevented by providing nursing care in accordance with applicable hospital procedures.

**Recommendation:** Evaluation and training in DC installation actions are required based on the developments in nursing science.

**Keywords:** HAIs, Nurse Compliance, the SOP for DC Installation

**References:** 32, 2016-2023

<sup>1</sup>Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute For Health Sciences

<sup>2</sup>Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute For Health Sciences

**PENDAHULUAN**

Kateterisasi kandung kemih membawa resiko tinggi terhadap infeksi saluran kemih, juga dianggap sebagai salah satu penyebab utama *Healthcare Associated Infection (HAIs)*. Pada pasien yang terpasang *dower catheter* setiap hari dapat meningkatkan 5% bakteri dalam urin<sup>1</sup>. Infeksi saluran kemih terkait pemasangan *DC* umumnya disebabkan oleh bakteri dari peralatan medis, tangan petugas medis yang memasang kateter urin<sup>2</sup>. Perawat mempunyai peran penting dalam pencegahan *HAIs*, kepatuhan perawat dapat mencegah terjadinya *HAIs* khususnya infeksi saluran kemih dengan cara melakukan asuhan keperawatan saat pemasangan *DC* sesuai dengan prosedur yang berlaku di rumah sakit. Hasil laporan dari komite dan tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) RS, bulan Oktober dan Desember 2022 ditemukan pasien terjadi infeksi saluran kemih.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan metode observasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yaitu semua perawat yang bertugas di IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang. Alat ukur penelitian dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada Standar Operasional Prosedur. Analisa data menggunakan unvariat dengan distribusi frekuensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, lama kerja, dan pendidikan di IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2023**

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	9	30,0
Perempuan	21	70,0
Total	30	100,0

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
< 25 tahun	9	30.0
25-45 tahun	17	56.7
> 45 tahun	4	13.3
Total	30	100,0
Lama Bekerja		
< 5 tahun	5	16.7
5-10tahun	7	23.3
11-20 tahun	7	23.3
21-30 tahun	9	30.0
>30 tahun	2	6.7
Total	30	
Pendidikan		
Diploma III Keperawatan	19	62.9
Ners	11	25.6
Total	35	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2023

Berdasarkan tabel 1. didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 21 responden (70%).Usia sebagian besar pada kelompok usia 25-45 tahun 17 responden (56.7%). Lama kerja responden berkisar 21-30 tahun 9 responden (30%), sedangkan responden berpendidikan DIII Keperawatan 19 responden (62.9%).

- Gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAI*s saat pemasangan *DC* di IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

**Tabel 2. Gambaran kepatuhan perawat dalam *HAI*s saat pemasangan *DC* pada**

**tahap persiapan alat, persiapan pasien, langkah-langkah pemasangan DC di IGD RS Panti  
Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2023**

No	Kepatuhan Tindakan	Pemasangan DC Pria				Pemasangan DC Wanita			
		Patuh		Tidak Patuh		Patuh		Tidak Patuh	
		Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Persiapan alat	12	80.00	3	20.00	12	80.00	3	20.00
2	Persiapan pasien	15	100.00	0	0.00	15	100.00	0	0.00
3	Langkah-langkah pemasangan DC	12	80.00	3	20.00	12	80.00	3	20.00

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan setiap pemasangan DC dalam pencegahan *HAIs* pada pasien pria maupun pasien wanita didapatkan dengan jumlah yang sama ada 15 responden. Masih terdapat responden yang tidak patuh pada tahap persiapan alat dan langkah-langkah pemasangan DC yaitu 3 responden (20%). Persiapan pasien semua responden patuh 100%.

**Tabel 3. Gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan DC di IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang Tahun 2023**

Kepatuhan Perawat dalam Pencegahan <i>HAIs</i> Saat Pemasangan DC	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	24	80.0
Tidak Patuh	6	20.0
Total	30	100,0

Sumber: Data Primer Terolah 2023

Tabel 3. menunjukan bahwa sebagian besar perawat patuh dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan *dower catheter* sebanyak 24 responden (80%).



## B. PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik jenis kelamin perawat IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang mayoritas adalah perawat berjenis kelamin perempuan 70%. Sejarah keperawatan dunia dimulai oleh Florence Nightingale dan dikenal sebagai perawat modern pertama memiliki *body of knowledge*. Hal tersebut menginspirasi banyak perempuan untuk menjadi seorang perawat<sup>3</sup>. Perawat di dunia sebagian besar berjenis kelamin perempuan 76.91%<sup>4</sup>, laporan statistik terdapat 79% perawat di ASIA Tenggara berjenis kelamin perempuan. Data PPNI tahun 2017 jumlah perawat di Indonesia mayoritas berjenis kelamin perempuan 71%, sedangkan di Jawa Tengah sendiri 68% perawat berjenis kelamin perempuan<sup>5</sup>. Berdasarkan data dari *Human Resource Development (HRD)* RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang, menyebutkan jumlah karyawan perawat mayoritas adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 83.3%. Asumsi peneliti mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan dikarenakan jumlah kelahiran terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan, hal ini dibuktikan dengan laporan dari IRB pada bulan September 2023 terjadi persalinan sebanyak 111 dengan bayi berjenis kelamin sebanyak 68 bayi. Peneliti juga berasumsi bahwa perawat perempuan paling banyak mendominasi pekerjaan di bidang keperawatan dan perawat perempuan bisa ditempatkan di semua unit keperawatan.

#### b. Usia

Usia perawat IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang adalah pada rentang usia 25-45 tahun sebanyak 56.7%. Peraturan Menteri Tenaga Kerja N0.13 tahun 2023 menyebutkan bahwa usia tergolong produktif kerja yaitu usia 15 tahun. Perawat dunia terbanyak pada kelompok usia 35-44 tahun 29.9%<sup>1</sup>. *HRD* RS menyebutkan periode tahun 2021 menerima perawat baru rentang usia 24-30 tahun 20 perawat, tahun

2022 ada 15 perawat dengan rentang usia 27-32 tahun. Asumsi peneliti perawat IGD sebagian besar berusia 25-45 tahun menunjukkan pada rentang usia dewasa muda. Usia dewasa muda diharapkan akan dapat menerima informasi dengan baik dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang baik.

c. Lama Kerja

Responden berdasarkan lama kerja mayoritas perawat IGD dengan masa kerja 21-30 tahun 30%. Masa kerja perawat IGD yang didominasi dengan lama kerja 21-30 tahun menunjukkan bahwa regenerasi perawat lebih banyak tenaga kerja yang memiliki lama kerja lebih dari 20 tahun. Informasi yang diperoleh dari Koordinator IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang, perawat yang bertugas di IGD jarang mengalami rotasi perawat yang dilakukan oleh Komite Keperawatan. Rotasi perawat IGD terakhir dilakukan pada bulan Juli 2022 karena kebutuhan ruang Isolasi Covid di IGD. Asumsi peneliti perawat yang bertugas di IGD diharapkan adalah perawat yang sudah lama bekerja, semakin lama perawat bekerja diharapkan semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Lama bekerja akan berdampak pada kecakapan dan keterampilan dalam pekerjaan pada pasien yang masuk ke IGD<sup>6</sup>. Perawat yang sudah lama memiliki pola pikir yang matang dan memiliki kualitas yang baik.

d. Pendidikan

Perawat IGD tingkat pendidikan adalah DIII Keperawatan 62.9%. Laporan *International Council Off Nurse (ICN)* tahun 2020 tercatat bahwa terdapat sekitar 63% perawat di dunia berpendidikan DIII Keperawatan. Kemenkes tahun 2017, presentase tenaga keperawatan didapatkan 77.56% dengan pendidikan DIII Keperawatan<sup>7</sup>. PPNI cabang Jawa Tengah tahun 2021 mengemukakan bahwa jumlah keseluruhan tenaga keperawatan di Jawa Tengah sebanyak 68.646 perawat, tetapi belum tersedia pemecahan jumlah perawat berdasarkan tingkat pendidikan. HRD RS menyebutkan bahwa periode Oktober

2023 perawat yang bekerja dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 71.13%. Asumsi peneliti terhadap ketimpangan yang terjadi dibutuhkan peningkatan kualitas perawat untuk mewujudkan perawat yang profesional dalam memberikan asuhan keperawatan.

2. Gambaran kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAI*s saat pemasangan *DC* di IGD RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang.

Berdasarkan tabel 2. hasil observasi yang dilakukan dari 30 responden, didapatkan hasil pada pasien laki-laki maupun perempuan didapatkan masing-masing dengan 15 responden. Ketidakepatuhan perawat dalam pencegahan *HAI*s saat pemasangan *DC* terdapat pada persiapan alat dan langkah-langkah saat pemasangan *DC* sebanyak 20%. Persiapan pasien semua perawat patuh 100%. Hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada persiapan alat ada beberapa sarana yang tidak disediakan, hal tersebut berpengaruh pada tahap pemasangan *DC*. Asumsi peneliti bahwa perawat yang melakukan ketidakepatuhan ini dikarenakan kurang teliti dalam mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 27 Tahun 2017 menyebutkan bahwa sebelum dilakukan pemasangan *DC* periksa semua peralatan yang dibutuhkan<sup>8</sup>. Persiapan peralatan yang tidak lengkap berdampak pada tahap pemasangan *DC*. Permenkes RI tahun 2017 juga menyebutkan bahwa dalam pemasangan kateter urin dilakukan dengan teknik aseptik. Perawat yang tidak patuh pada tahap langkah-langkah pemasangan *DC* dapat memudahkan mikroorganisme mudah masuk melalui alat yang digunakan atau kontak langsung dengan tangan. Kesterilan pada saat pemasangan *DC* ini benar-benar harus diperhatikan sebagai salah satu cara dalam pencegahan *HAI*s.

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar perawat IGD patuh terhadap pencegahan *HAI*s saat pemasangan *DC* sebanyak 80%. Asumsi peneliti kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAI*s saat pemasangan *DC* dikarenakan perawat IGD sudah semakin sadar bahwa pentingnya

pengecahan *HAIs* yng bisa dilakukan pada saat pemasangan *DC*. Perawat IGD mematuhi SPO diharapkan dapat memperkecil terjadinya *HAIs* dan juga meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%), usia 25-45 tahun (56.7%), lama kerja 21-30 tahun (30%), berpendidikan DIII Keperawatan (62.9%). Kemampuan perawat dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC* pada tahap persiapan alat dan langkah-langkah saat pemasangan *DC* masih belum dilakukan dengan baik oleh perawat IGD, dibuktikan masih ada perawat yang tidak patuh pada tahap tersebut, sedangkan pada tahap persiapan pasien sudah patuh 100%. Secara Keseluruhan kepatuhan perawat dalam pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC* di IGD RS Pantii Wilasa Dr Cipto Semarang sebagian besra sudah patuh (80%).

### **B. SARAN**

1. Bagi RS Pantii Wilasa Dr Cipto Semarang  
Bagi RS Pantii Wilasa Dr Cipto Semarang perlunya sosialisasi kepada seluruh perawat tentang prosedur tindakan keperawatan yang terdapat di rumah sakit.
2. Bagi PPI Rs Pantii Wilasa Dr Cipto Semarang  
Bagi tim PPI RS Pantii Wilasa Dr Cipto Semarang melakukan evaluasi kinerja perawat secara berkala dan rutin, khususnya pada pemasangan *DC*.
3. Bagi Responden  
Bagi responden menambah pengetahuan dan keterampilan dalam praktek keperawatan pemasangan *DC*.
4. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Bagi Institusi STIKES Bethesdga Yakkum Yogyakarta dapat menjadi sumber referensi lebih lanjut terkait tentang pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC*.
5. Bagi Peneliti lainnya

Bisa dijadikan masukan bagi peneliti lainnya tentang penelitian terkait pencegahan *HAIs* saat pemasangan *DC*.

#### 6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dalam melakukan praktek keperawatan pemasangan *DC* sesuai dengan SPO yang berlaku di RS.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur dan Staf RS Panti Wilasa Dr Cipto Semarang, Koordinator IGD dan juga responden penelitian yaitu semua perawat yang bertugas di IGD. Peneliti juga berterima kasih kepada Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Kep., MB, PhD., NS selaku ketua penguji skripsi, Ibu Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN., selaku Penguji I, dan Bapak Isnanto S., Kep., Ns., MAN., selaku dosen pembimbing dan penguji II dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Selano, M. K., Panjaitan, R. N., & Raharjo, S. B. (2019). Hubungan Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standart Prosedur Operasional Perawat Kateter Menetap Dengan Angka Kejadian Infeksi Saluran Kemih. *Jurnal Smart Keperawatan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.34310/jksp.v6il.216>.
2. Suharto, Setyo, A., Bimanggono, H., Betty, S., & Wibisono. (2018). *Teknik Katerisasi dan Aspirasi Suprapubik*. Falkultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Fortier, PA. (2016). *Crescent city nightingales: gender, ras, kelas dan Profesionalisasi keperawatan untk Wanita di New Orleans, Louisiana, 1881-1950*. Universitas New Orleans: 297.
4. Erfan, K., Najmeh, B., Shima, B. (2023). *Distribusi Tenaga Kerja Keperawatan di Dunia Menggunakan Koefisiensi Gini*. PMID: PMC10161512/ PMID: 37147626.
5. Dinkesjateng. (2021). *Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kabupaten/ kota*

*Di Propinsi Jawa Tengah.*

6. Mahfud. (2019). *Lama Kerja Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan SOP Triage di IGD. Volume 2. No. 2. Yogyakarta: Jurnal Internasional Administrasi Rumah Sakit.*  
<http://dx.doi.org/10.21927/ijhaa>.
7. Thufeil, A., Nurwijaya, F., Maryana, M. (2023). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Perawat Jenjang Vokasi Melanjutkan pendidikan ke Jenjang Sarjana.* Jurnal Penelitian Perawat Profesional.
8. Permenkes RI. No. 27. (2017). *Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan.*

STIKES BETHESDA YAKKUM